

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian fokus penelitian, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi, yaitu mengemukakan data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan penjelasan uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami serta tambahan data hasil analisis RPP yang dibuat oleh mahasiswa PPL II. Penyajian data tentang problematika penyusunan RPP kurikulum 2013 mahasiswa PPL II angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, peneliti uraikan sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Problematika penyusunan RPP kurikulum 2013 mahasiswa PPL II angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tabiyah dan Keguruan

Pada pelaksanaan PPL II tidak terlepas dari adanya kendala maupun problematika, permasalahan satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya tentu berbeda-beda. Setelah dilakukan pengolahan data wawancara pada 23 mahasiswa dan menganalisis dokumen produk RPP yang dibuat oleh mahasiswa PPL II, dapat disimpulkan ada 6 problematika yang dialami oleh mahasiswa dalam menyusun RPP kurikulum 2013, yaitu:

a. Problematika dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran

Berdasarkan penarikan simpulan hasil wawancara dengan mahasiswa, diperoleh data bahwa partisipan 01, partisipan , partisipan 07, partisipan 08, partisipan 09, partisipan 10, partisipan 12, partisipan 13, partisipan 15, partisipan 16, partisipan 18, partisipan 19, partisipan 20, partisipan 22 dan partisipan 23 mengalami problematika dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 yang berkaitan dengan merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KKO yang terdapat pada kompetensi dasar dari level yang rendah ke level KKO yang tinggi, membuat indikator pembelajaran dengan unsur ABCD dan menggunakan KKO yang mudah dirunut dengan sumber kompetensi dasar yang dipilih.

b. Problematika dalam mengembangkan materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, diperoleh data bahwa partisipan 01, partisipan 03, partisipan 04, partisipan 07, partisipan 09, partisipan 10, partisipan 11, partisipan 12 dan partisipan 17 mengalami problematika yang berkaitan dengan mengembangkan isi materi yang sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran dan menyusun pengembangan materi dari yang sederhana menuju materi yang kompleks.

c. Problematika dalam menentukan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, partisipan 01, partisipan 08, partisipan 09, partisipan 11, partisipan 12 dan partisipan 17 mengalami problematika yang berhubungan dengan menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran dan menyesuaikan alokasi waktu agar dapat menggunakan berbagai macam metode atau strategi dalam pembelajaran. Pada RPP yang di analisis mahasiswa masih menggunakan metode ceramah yang tidak mencerminkan kegiatan saintifik.

d. Problematika dalam merancang langkah-langkah pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, partisipan 01, partisipan 05, partisipan 07, partisipan 08, partisipan 09, partisipan 10, partisipan 11, partisipan 12, partisipan 19, partisipan 20, partisipan 21, partisipan 22, partisipan 23 mengalami problematika yang berkaitan dengan merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai kegiatan saintifik pada bagian inti pembelajaran dengan strategi atau metode yang ingin digunakan dan merancang langkah-langkah pembelajaran yang menunjukkan penanaman sikap.

e. Problematika dalam menentukan media dan sumber belajar

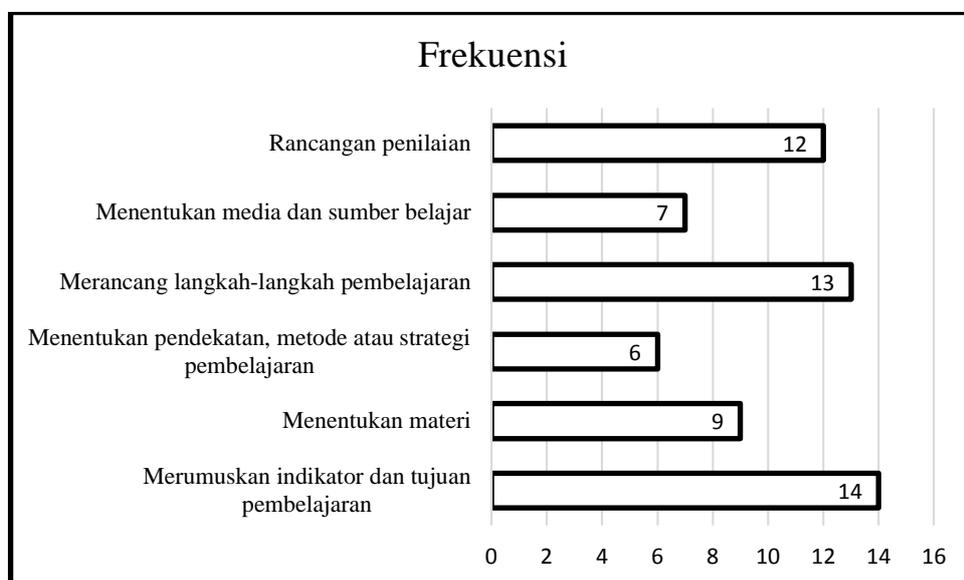
Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, partisipan 04, partisipan 05, partisipan 08, partisipan 09, partisipan 10, partisipan 11

dan partisipan 12, mengalami problematika dalam menentukan media dan sumber belajar yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran serta perkembangan peserta didik dan bahkan pada RPP mahasiswa PPL tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali.

f. Problematika dalam membuat rancangan penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, partisipan 01, partisipan 03, partisipan 04, partisipan 07, partisipan 08, partisipan 10, partisipan 11, partisipan 14, partisipan 18, partisipan 19, partisipan 20 dan partisipan 22 mengalami problematika yang berkaitan dengan merancang penilaian RPP yang dapat mengukur tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Problematika membuat rancangan penilaian lainnya berupa merancang penilaian ranah afektif dan psikomotorik pada RPP.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti sajikan data dalam bentuk diagram, guna mempermudah memahami data yang telah disajikan:



Guna menunjang data hasil wawancara yang peneliti lakukan berikut akan disajikan data hasil analisis RPP Kurikulum 2013 dapat yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV Hasil Analisis Dokumen Produk RPP Kurikulum 2013

No	RPP Nomor	Aspek yang dinilai					
		Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	Penentuan materi	Pemilihan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran	Rancangan langkah-langkah pembelajaran	Media dan sumber belajar	Rancangan penilaian
1	01	59	69	50	60	80	60
2	02	90	89	89	75	85	85
3	03	80	40	80	80	80	68
4	04	70	60	80	77	70	70
5	05	71	89	75	70	65	75
6	06	79	80	95	80	80	80
7	07	48	70	79	69	75	40
8	08	60	80	60	50	69	60
9	09	50	60	69	60	60	80
10	10	60	60	80	51	69	60
11	11	77	50	60	69	60	60
12	12	57	60	60	60	60	80
13	13	63	89	85	90	75	85
14	14	75	89	85	82	89	73
15	15	72	89	75	89	90	85
16	16	59	90	89	85	89	75
17	17	76	60	40	80	80	80
18	18	66	80	80	70	85	40
19	19	60	70	80	65	80	65
20	20	44	80	80	60	70	70
21	21	74	89	89	65	80	75
22	22	65	75	89	65	75	64
23	23	73	95	80	60	89	75
	Jumlah	1.528	1.713	1.749	1.612	1.755	1.605
	Nilai rata-rata	66,43	74,48	76,04	70,09	76,30	69,78
	Kategori	Kurang baik	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	Kurang baik

Berdasarkan hasil analisis dari dokumen RPP kurikulum 2013, problematika yang paling banyak dialami mahasiswa adalah pada bagian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis RPP pada bagian indikator dan tujuan pembelajaran hanya bernilai rata-rata 66,43 sehingga termasuk kedalam kategori kurang baik. Problematika berikutnya yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun RPP kurikulum 2013 adalah menentukan penilaian yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV nilai hasil analisis prsoduk RPP 69,78 yang dapat dikategorikan masih kurang baik.

2. Solusi pada penyusunan RPP kurikulum 2013 mahasiswa PPL II angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tabiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa mahasiswa PPL II dapat memecahkan permasalahan dalam membuat RPP kurikulum 2013 dengan berbagai cara. Cara tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan guru pamong di sekolah dan supervisor tentang komponen RPP yang belum dipahami

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, partisipan 01, partisipan 03, partisipan 04, partisipan 12 dan partisipan 14 dalam memecahkan problematika memilih untuk berkonsultasi dengan guru pamong di sekolah. Dan menurut partisipan 01 dan partisipan 05 berkonsultasi dengan supervisor bisa memberikan pemecahan masalah atas problematika yang dialami dalam menyusun RPP kurikulum 2013.

- b. Membuat RPP bersama teman satu kelompok agar dapat saling membantu

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, partisipan 02, partisipan 05, partisipan 06, partisipan 07, partisipan 08, partisipan 09, partisipan 17, partisipan 19, partisipan 20 dan partisipan 23 untuk memecahkan masalah dalam menyusun RPP kurikulum 2013 mereka lebih memilih untuk membuat RPP bersama-sama dengan teman satu kelompok agar saling memberikan masukan untuk memecahkan problematika yang dialami.

- c. Menambah motivasi dan pengetahuan tentang pembuatan RPP kurikulum 2013 yang baik dan benar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, partisipan 08, partisipan 10, partisipan 11, partisipan 13, partisipan 15, partisipan 16, partisipan 18 dan partisipan 21 untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP menggunakan kurikulum 2013 partisipan melihat contoh RPP yang ada pada buku guru sesuai pembelajaran yang akan dilakukan dan buku tentang desain RPP atau perencanaan pembelajaran yang terkait dengan penyusunan RPP serta mencari referensi RPP kurikulum 2013 di internet, guna menambah motivasi dan pengetahuan tentang pembuatan RPP kurikulum 2013 yang baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dan kategorisasi hasil analisis dokumen RPP kurikulum 2013 selanjutnya data akan dianalisis terkait problematika mahasiswa Jurusan PGMI dalam menyusun RPP kurikulum 2013 pada pelaksanaan PPL II di sekolah, data yang disajikan akan disusun berdasarkan urutan penyajian data dan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Problematika penyusunan RPP kurikulum 2013 mahasiswa PPL II angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tabiyah dan Keguruan, yang meliputi:
 - a. Problematika dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran

Hal pertama yang dilakukan oleh seorang mahasiswa praktikan sebelum mengajar yaitu membuat RPP, dalam membuat RPP bagian yang sering mengalami permasalahan yaitu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dari 23 mahasiswa yang diwawancara 12 diantaranya mengalami kesulitan pada bagian membuat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KKO yang terdapat pada kompetensi dasar dari level rendah menuju level KKO tinggi. Data ini juga ditunjang oleh data pada pada tabel IV hasil analisis dokumen RPP yang dibuat mahasiswa rata-rata hasil analisis hanya bernilai 66 yang dapat dikategorikan kurang baik.

Kata kerja operasional (KKO) merupakan kata yang merupakan aktivitas dalam pembelajaran. KKO taksonomi Bloom terdiri dari 3 domain, yaitu kognitif, afektif dan prokomotorik yang dibagi pada level C1 hingga

C6.¹ Dengan demikian, dalam pembuatan indikator pembelajaran pada RPP kurikulum 2013 harus menggunakan KKO taksonomi Bloom dari level terendah hingga level tertinggi guna mempermudah mengukur tercapainya indikator pembelajaran pada RPP.

Andi Prastowo menyebutkan dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran menyusun KKO taksonomi Bloom yang baik dimulai dengan merunut dari kompetensi dasar dibuat berdasarkan dari level terendah hingga level tertinggi.² Selain memperhatikan KKO yang digunakan, dalam membuat tujuan pembelajaran pada RPP juga perlu memperhatikan unsur A (*audience*) B (*behavior*) C (*condition*) D (*degre*), berdasarkan jurnal yang ditulis Ina Magdalena, tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD yang dapat memberikan petunjuk untuk memudahkan dalam menyusun penilaian.³ Unsur ABCD pada tujuan pembelajaran memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam membuat soal atau tes yang akan dirancang untuk peserta didik.

b. Problematika dalam menentukan materi

Materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran, tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan terlaksana.

¹Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, (Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum) Vol.21, No.3 (2021): h.155.

²Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 196.

³Ina Magdalena, Aldiansyah Aldiansyah, Della Fully Rizkiyah, Khuzaifatu Waro, "Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat, (Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial)" 2, no. 3 (2020): h.477.

Bahkan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Sebagian mahasiswa yang melaksanakan PPL II disekolah mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pamong, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan 23 partisipan 9 diantaranya mengalami kesulitan pada mengembangkan materi, karena materi yang terdapat pada buku paket siswa sangat sedikit. Berdasarkan hasil analisis RPP juga menunjukkan RPP kurikulum 2013 yang dibuat mahasiswa masih termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 74. Menurut Wina Sanjaya dalam pembelajaran seorang pendidik yang baik seharusnya dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat berguna didalam kehidupan.⁴ Dengan demikian, RPP yang dibuat mahasiswa dapat ditingkatkan lagi menuju kategori baik dengan melakukan analisis materi dan mengembangkan materi dengan cara mengaitkan materi dengan hal-hal yang berhubungan dekat dengan kahidupan sehari-hari peserta didik.

c. Problematika dalam menentukan pendekatan, metode/strategi pembelajaran

Pada pembelajaran tematik yang menggunakan kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik, berbagai

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2022), h. 147.

metode/strategi dapat disandingkan dengan pendekatan ini. Akan tetapi terkadang dalam menyusun RPP kurikulum 2013 ada saja kendala yang dialami, berdasarkan hasil wawancara dengan 23 partisipan enam diantaranya mengalami problematika yang berhubungan dengan menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran. Akan tetapi kesulitan yang dialami partisipan dalam menentukan metode/strategi yang cocok dengan pendekatan saintifik hanya terkait pemahaman mahasiswa saja, hal tersebut dapat dilihat pada tabel IV hasil analisis RPP kurikulum 2013 yang mahasiswa buat nilai rata-ratanya 76 yang dapat dikategorikan cukup baik.

Pada setiap komponen RPP memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, setiap komponen RPP memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya strategi/metode merupakan komponen yang sangat penting, tanpa adanya metode/strategi pembelajaran sebagus apapun desain komponen pembelajaran yang lain tidak akan memiliki makna dalam mencapai proses pembelajaran.⁵ Dengan demikian walaupun hasil analisis produk RPP kurikulum 2013 yang dibuat oleh mahasiswa dalam kategori cukup baik, sebaiknya pemahaman mahasiswa terkait pemilihan metode/strategi pembelajaran dapat ditingkatkan lagi guna

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 60.

merancang RPP yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui pemilihan metode atau strategi yang tepat.

- d. Problematika dalam merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan saintifik

Rancangan langkah-langkah pembelajaran merupakan gambaran kegiatan pembelajaran didalam kelas sebagai alur yang sistematis yang dibuat oleh seorang pendidik agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan 23 mahasiswa PPL II, 13 diantaranya mengalami kesulitan dalam merancang langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan mencocokkan langkah-langkah pembelajaran dengan kegiatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal tersebut didukung dengan hasil analisis produk RPP yang dibuat oleh mahasiswa dengan nilai rata-rata 70, akan tetapi nilai analisis tersebut masih tergolong cukup baik. Walaupun demikian, pemahaman mahasiswa terkait penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada RPP masih bisa ditingkatkan lagi menuju kategori baik.

Menurut Yunus Abidin yang perlu diperhatikan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran membaginya dalam tiga garis besar, yaitu bagian pendahuluan, inti dan akhir pembelajaran disertai dengan alokasi pembelajaran.⁶ Berdasarkan hasil wawancara problematika yang dialami

⁶Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 302.

mahasiswa dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada RPP terdapat pada bagian inti yang harus sesuai dengan kegiatan saintifik 5M dan langkah-langkah strategi yang telah ditentukan, sedangkan untuk bagian kegiatan awal, penutup serta menentukan alokasi waktu setiap kegiatan tidak mengalami kendala yang berarti, kendati demikian partisipan perlu memahami lebih dalam lagi seluk belum pembuatan RPP terutama pada bagian langkah-langkah pembelajaran. Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran praktikan dapat meminimalisir problematika yang akan terjadi.

e. Problematika dalam menentukan media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar merupakan komponen yang penting, tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya. Menurut Wina Sanjaya media merupakan bagian integral dari pembelajaran sehingga berkaitan dengan komponen lainnya.⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PGMI sebagai partisipan, ada tujuh orang yang mengalami problematika dalam menentukan media dan sumber belajar yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran serta perkembangan peserta didik, hal tersebut dikarenakan partisipan dalam memilih media dan sumber belajar belum terlalu memahami seluk beluknya serta kurangnya kreatifitas dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan.

⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2012), h. 19.

Menurut Fitriah, dalam memilih media dan sumber belajar yang tepat pada RPP pendidik maupun calon pendidik harus bisa mempermudah peserta didik pada proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Berdasarkan tabel IV hasil analisis produk RPP mahasiswa juga terkategori cukup baik dengan nilai rata-rata 76. Itu berarti bahwa dalam penentuan media dan sumber belajar pada RPP kurikulum 2013 mahasiswa sudah dapat memahami dengan baik, hanya saja masih dapat ditingkatkan lagi.

f. Problematika dalam merancang penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik

Guna mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran, setelah pembelajaran dilaksanakan seorang pendidik perlu membuat rancangan penilaian. Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran atas hasil belajar peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹ Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara, menurut Masnur Muslich penilaian autentik dapat dilakukan dengan pengumpulan portofolio, hasil karya, penugasan, kinerja dan tes tertulis.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan dalam menyusun RPP kurikulum 2013

⁸Fitriah Fitriah, "Analisis Kemampuan Mahasiswa PGMI STAI Darul Ulum Kandungan dalam Merancang RPP Tematik," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (21 Desember 2020): h. 85.

⁹M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 387.

¹⁰Masnur Muslich, *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 2.

partisipan masih mengalami kesulitan dalam merancang penilaian yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, kebanyakan penilaian yang mereka buat hanya dapat mencakup penilaian pengetahuan (kognitif) saja, belum mencapai pada ranah afektif dan psikomotorik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil analisis produk RPP mahasiswa dengan kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 69 dikarenakan RPP yang dibuat oleh mahasiswa sebagian tidak memuat penilaian afektif dan psikomotorik. Seharusnya seorang pendidik maupun calon pendidik dalam merancang penilaian pada RPP tidak cukup hanya menilai siswa dari sisi kognitif atau pengetahuan saja, juga perlu menilai siswa afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).¹¹

2. Solusi pada penyusunan RPP kurikulum 2013 mahasiswa PPL II angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tabiyah dan Keguruan

- a. Berkonsultasi dengan guru pamong di sekolah dan supervisor tentang komponen RPP yang belum dipahami

Supervisor dan guru pamong merupakan dua orang yang sangat berperan penting dalam membantu dan mengarahkan mahasiswa selama pelaksanaan PPL II di sekolah. Supervisor sebagai seorang perwakilan dari kampus yang telah melakukan kerjasama dengan sekolah dan guru pamong merupakan orang yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa pada

¹¹Indriana Rahmawati dan Abdul Basith, "The Implementation of Multicultural Education on the 2013 Curriculum at YPPSB Elementary School East Kutai," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (30 Juni 2020): 125, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i1.3457>.

saat pelaksanaan PPL II di sekolah agar pelaksanaan praktik mengajar berjalan dengan baik. Guru pamong sebagai orang yang lebih berpengalaman dalam mengajar di sekolah selain membimbing dan mengarahkan, guru pamong juga menilai sejauh mana perkembangan mahasiswa. Sebagai mana tertuang dalam buku pedoman PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tugas dari guru pamong adalah memberikan bimbingan terhadap mahasiswa yang mengalami masalah dalam pelaksanaan PPL II di sekolah.¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan 23 partisipan 5 diantaranya untuk memecahkan masalah dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 adalah dengan berkonsultasi dengan guru pamong di sekolah. Dan menurut saudara partisipan 01 dan partisipan 05 berkonsultasi dengan supervisor memberikan tambahan pengetahuan terkait RPP yang baik dan benar. Dengan demikian, problematika-problematika yang dialami mahasiswa dalam PPL II bisa teratasi dengan baik.

b. Membuat RPP bersama teman satu kelompok agar dapat saling membantu

Berbeda mahasiswa yang melaksanakan PPL II, maka berbeda pula hal yang dilakukan untuk mengatasi problematik yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 23 partisipan 10 diantaranya untuk memecahkan masalah dalam menyusun RPP kurikulum 2013 mereka memilih untuk membuat RPP bersama-sama dengan teman satu kelompok

¹²Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Program S1 Jurusan PGMI*, (Banjarmasin: Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah), h. 13.

agar bisa saling memberikan masukan. Karna dalam berkomunikasi dengan teman sejawat lebih mudah dibandingkan berdiskusi dengan yang lebih tua seperti guru pamong di sekolah. Berdiskusi dengan teman sejawat juga dilakukan oleh guru di SDS YKPP Lirik untuk mengatasi kesulitan dalam membuat RPP dalam jurnal Dwi Riskiana Putri dalam mengatasi masalah pembuatan RPP guru melakukan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai wadah diskusi dan bertukar fikiran teman sejawat.¹³ Berdasarkan hasil penelitian Dwi Riskiana Putri bahwa dalam mengatasi masalah terkait penyusunan RPP mahasiswa PPL II juga dapat membentuk kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan RPP kurikulum 2013.

c. Menambah motivasi dan pengetahuan tentang pembuatan RPP kurikulum 2013 yang baik dan benar

Berdasarkan hasil wawancara dengan 23 partisipan 7 diantaranya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP menggunakan kurikulum 2013 yaitu untuk menambah motivasi dan pengetahuan partisipan melihat contoh RPP yang ada pada buku guru sesuai pembelajaran yang akan dilakukan dan buku tentang desain RPP atau perencanaan pembelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan dan teknologi, untuk mempermudah seorang pengajar kementerian pendidikan tidak hanya membuat buku tematik untuk siswa saja, mereka juga menyediakan buku guru yang berisikan tahapan-tahapan yang dapat

¹³Dwi Rizkiana Putri dan Elpri Darta Putra, "Analisis Permasalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV di SDS YKPP Lirik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (22 September 2021): h. 527.

dilakukan pendidik agar mudah dalam menyampaikan materi sehingga tujuan dan indikator pembelajaran dapat tercapai. Buku guru bisa diperoleh dari guru pamong atau mengunduh pada web kementerian pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Andri Anugraha yang menyebutkan dalam mengatasi hambatan penyusunan SPP guru mencari dan mengumpulkan informasi tambahan dan banyak membaca buku dan mencari RPP di Google untuk menambah pengetahuan.¹⁴ Hal tersebut juga dapat diikuti oleh mahasiswa PPL II untuk mengatasi kendala dalam menyusun RPP kurikulum 2013.

Secara garis besar, berdasarkan wawancara dengan para partisipan yaitu mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2016 pada pelaksanaan PPL II dalam mengatasi problematika menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 yaitu berkonsultasi dengan guru pamong di sekolah tempat PPL II, menghubungi supervisor untuk berkonsultasi terkait problematika yang dihadapi, berdiskusi dengan kelompok kecil, seperti teman satu kelompok PPL II dan menambah motivasi dan pengetahuan tentang pembuatan RPP kurikulum 2013 yang baik dan benar. Dengan berbagai upaya tersebut kendala yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi dengan baik dan pelaksanaan PPL II di sekolah berjalan dengan lancar.

¹⁴Andri Anugrahana, "Hambatan Guru SD dalam Penyusunan SPP (Subject Specific Pedagogy) SPKurikulum Baru di Sekolah Dasar," *Satya Widya* 35, no. 2 (4 Desember 2019): h. 93.